

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi, pendidikan tinggi dihadapkan pada tuntutan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia kerja. Salah satu caranya ialah dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris saat ini berfungsi sebagai *lingua franca*. Bernardo et al., (2021) menjelaskan kedudukan bahasa Inggris sebagai *lingua franca* dikarenakan penggunanya merupakan orang-orang dengan latar belakang bahasa yang berbeda satu sama lain dalam berkomunikasi, sehingga dapat memudahkan dalam bertukar informasi dan juga budaya. Hal ini memungkinkan para individu untuk menjalin koneksi secara global tanpa terbatas oleh perbedaan bahasa, sehingga dengan memiliki *skill* berbahasa Inggris yang baik akan dapat mendukung keberhasilan akademis dan karier para lulusan di masa depan. Oleh karena itu, integrasi teknologi dan strategi pembelajaran yang inovatif menjadi penting untuk mendukung penguasaan bahasa ini dengan lebih efektif.

Pada era revolusi digital saat ini, dosen diperhadapkan dengan mahasiswa yang merupakan kelompok *Gen Z*, yang mena generasi ini akrab dengan internet dan sering terpapar teknologi canggih. Berbagai informasi dapat diperoleh dari *gadget* ditangan mereka, baik yang positif maupun yang negatif, bahkan disajikan secara kreatif dan variatif sehingga menarik dan efektif. Maka pengajaran perlu didukung teknologi canggih sehingga dapat mengatasi berbagai tantangan belajar, dengan demikian membantu mahasiswa meningkatkan diri dalam belajar untuk mencapai prestasi akademik yang terus meningkat.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi solusi dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran. *Google Classroom* adalah salah satu *platform* yang memberikan kemudahan akses terhadap berbagai format materi yang mendukung beragam gaya belajar mahasiswa. Sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Menurut Bui (2022) integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris tidak sekedar meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memperkaya pengalaman belajar, mendukung partisipasi aktif, dan keterlibatan yang lebih dalam. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa, dan juga dapat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Akan tetapi, Bui (2022) juga menyatakan bahwa evaluasi penting untuk dilakukan guna memastikan bahwa implementasi teknologi benar-benar memberikan dampak positif pada hasil akademik mahasiswa.

Berdasarkan penuturan dari dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris di tahun ajaran 2023/2024, Bapak Andre Malau, M.Th, ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa di tahun ajaran tersebut di antaranya mahasiswa yang menunjukkan keaktifan dalam perkuliahan sebagian besar berasal dari deretan kursi depan, sedangkan mayoritas mahasiswa lainnya menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan dasar Bahasa Inggris. Hal ini diduga kuat disebabkan oleh latar belakang pendidikan mahasiswa yang berasal dari daerah pedalaman Kalimantan Barat, di mana pada masa SMA pembelajaran Bahasa Inggris masih terbatas baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Rendahnya capaian nilai, terutama dalam ujian akhir semester yang diwarnai dengan banyaknya

peserta remedial, menunjukkan lemahnya penguasaan materi. Kecenderungan mahasiswa untuk hanya mencatat seluruh isi diktat tanpa melakukan pemikiran kritis memperparah kondisi ini.

Pada mata kuliah Bahasa Inggris tahun ajaran 2023/2024 lalu, dosen menyampaikan bahwa dalam pembelajaran, mahasiswa lebih menyukai penggunaan metode pembelajaran ceramah dengan sedikit diskusi. Praktik pengembangan keterampilan berbicara (*speaking*) dan mendengarkan (*listening*) sudah dilakukan di kelas, namun tetap menunjukkan hasil yang kurang optimal. Kesulitan dalam memahami struktur tata bahasa (*grammar*) dan penguasaan unsur-unsur dasar Bahasa Inggris juga menjadi tantangan tersendiri. Pola belajar mahasiswa yang lebih berorientasi pada pencapaian nilai ujian ketimbang penguasaan ilmu bahasa Inggris untuk kehidupan mereka semakin memperjelas bahwa proses pembelajaran belum mencapai sasaran yang ideal.

Guna membantu memaksimalkan pembelajaran, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penggunaan teknologi dapat mendukung metode pengajaran yang lebih efektif. Melati et. al. (2023:19) menemukan bahwa metode pengajaran yang berbasis teknologi dapat mendorong perkembangan kemampuan berbicara yang lebih aktif. Selain itu, penggunaan teknologi ini dapat disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik belajar mahasiswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki peran penting dalam efektivitas pembelajaran bahasa Inggris. Wahyudin & Wahyuni (2022) menemukan bahwa pembelajar menggunakan ketiga gaya ini untuk meningkatkan

pemahaman bahasa mereka. Oleh karena itu, *Google Classroom* diharapkan mampu mendukung kebutuhan ini dengan menyediakan materi dalam berbagai format, misalnya video, audio, dan interaktif, dengan begitu dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa. Penerapan teknologi yang disesuaikan dengan gaya belajar yang sesuai dengan mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik dari mahasiswa.

Walaupun demikian, pentingnya pengenalan gaya belajar dalam pendidikan tetap relevan dikarenakan dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. Pendidik atau dosen dapat mengajar dengan metode dan media pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan gaya belajar masing-masing mahasiswa (Gusmaweti & Hendri, 2021). Hal ini dapat dilaksanakan dengan memberikan variasi dalam pembelajaran, misalnya penggunaan media visual, diskusi audio, dan kegiatan praktikal yang melibatkan gerakan fisik, sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan meningkatkan keterlibatan mereka, serta motivasi belajarnya.

Selain faktor teknologi dan gaya belajar, penelitian ini juga ingin melihat pengaruh yang diberikan oleh gender mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris. Fajaruddin et al., (2021:132) membuktikan jika gender secara signifikan mempengaruhi pembelajaran Bahasa asing (Inggris dan Arab). Hasil penelitiannya menunjukkan siswi perempuan lebih baik dalam pembelajaran Bahasa dibandingkan siswa laki-laki.

Meskipun demikian, untuk lebih memahami dinamika yang terjadi, penting untuk melihat lebih jauh bagaimana faktor-faktor lain seperti metode

pengajaran yang diterapkan dapat berkontribusi pada hasil yang berbeda ini. Sebagai contoh, pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing individu, termasuk mempertimbangkan perbedaan gender, bisa menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan pencapaian akademik mahasiswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana penerapan metode pengajaran yang lebih inovatif dan inklusif dapat mengatasi perbedaan tersebut, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi semua mahasiswa, terlepas dari faktor gender

Selain pengaruh faktor-faktor seperti teknologi, gaya belajar, dan gender, penting untuk mempertimbangkan metode pengajaran yang digunakan dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Cen et al., (2021) mengungkapkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang relevan mempunyai pengaruh besar terhadap hasil akademik mahasiswa. Mereka menekankan pentingnya metode inovatif seperti *blended learning* dan *flipped classroom* terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Pendekatan ini, yang mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran aktif, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar mereka, sehingga meningkatkan pencapaian akademik.

Dengan adanya pergeseran menuju pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi, diharapkan mahasiswa dapat mengatasi tantangan dalam memahami materi dan memperoleh hasil yang lebih maksimal, terutama dalam bidang studi yang memerlukan keterampilan dan pemahaman mendalam, seperti Bahasa Inggris.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji korelasi antara pemanfaatan *Google Classroom*, gaya belajar, dan gender terhadap prestasi akademik di mata kuliah Bahasa Inggris mahasiswa di STT Immanuel Sintang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman secara lebih mendalam mengenai bagaimana teknologi pendidikan, khususnya *Google Classroom*, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif di STT Immanuel Sintang.

1. 2. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat timbul dalam penelitian ini ialah:

1. Keterbatasan kemampuan dasar Bahasa Inggris. Mayoritas mahasiswa yang masuk ke STT Immanuel Sintang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang kurang memadai karena latar belakang pendidikan menengah di daerah pedesaan Kalimantan Barat. Hal ini diakibatkan oleh beberapa sekolah menengah di daerah mereka memiliki kualitas pengajaran Bahasa Inggris yang kurang baik.
2. Motivasi Belajar yang Rendah. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan menengah dengan dukungan yang minim dalam pelajaran Bahasa Inggris cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah karena kesulitan memahami materi dengan baik.
3. Kurang Familiarnya Mahasiswa dengan *Platform Google Classroom*. Beberapa mahasiswa yang berasal dari daerah pedesaan belum terbiasa menggunakan *platform* pembelajaran digital seperti *Google Classroom*, sehingga memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama dan dapat menghambat proses belajar.

4. Homogenitas mahasiswa. Mahasiswa di STT Immanuel Sintang rata-rata berasal dari suku Dayak, yang mengakibatkan rendahnya tingkat persaingan dalam bidang akademik, sehingga
5. Pemanfaatan Teknologi yang belum maksimal. STT Immanuel Sintang merupakan perguruan tinggi keagamaan yang baru dan belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) sebagai sarana administrasi dan pelayanan akademik masih dilakukan secara konvensional (belum terdigitalisasi). Selain itu, *Google Classroom* juga hanya digunakan oleh beberapa dosen saja.
6. Keterbatasan Fasilitas Pendukung Pembelajaran. Keterbatasan fasilitas seperti LCD proyektor mengakibatkan tidak semua dosen dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis visual dan digital dalam pembelajaran karena tidak di semua ruang kelas memilikinya. Selain itu, koneksi WiFi yang acap kali kurang stabil menjadi kendala dalam pembelajaran yang memerlukan akses internet dalam mengakses materi dan memanfaatkan *platform* pembelajaran digital lainnya.

1. 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah pemanfaatan *Google Classroom* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa?
2. Apakah gaya belajar mahasiswa ada hubungan dengan prestasi akademik mereka?

3. Apakah gender mahasiswa ada hubungan dengan prestasi akademik mereka?

1. 4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh positif dari pemanfaatan *Google Classroom* terhadap prestasi akademik mahasiswa.
2. Menguji korelasi antara gaya belajar dengan prestasi akademik mahasiswa.
3. Menguji apakah gender ada hubungan dengan prestasi akademik mahasiswa.

1. 5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi tentang efektivitas penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan prestasi akademik.
2. Membantu mahasiswa memahami gaya belajar yang paling sesuai dengan diri setiap mahasiswa dengan begitu dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.
3. Memberikan informasi tentang pengaruh gender terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris.
4. Menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pembelajaran yang berbasis teknologi di STT Immanuel Sintang.

1. 6. Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang dilakukan pada penelitian ini yaitu.

1. Dalam penelitian ini hanya akan membahas mengenai pemanfaatan teknologi *Google Classroom* sebagai *platform* yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris.
2. Penelitian ini mengidentifikasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik saja pada mahasiswa.
3. Penelitian ini mengukur prestasi akademik Bahasa Inggris berdasarkan data nilai tugas, partisipasi dalam kelas, ujian tengah semester dan ujian akhir semester saja.

1. 7. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan disusun dalam beberapa bab. Pada bab pertama yang berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab kedua akan membahas mengenai tinjauan Pustaka terkait konsep teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Bab ketiga akan membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan, termasuk pendekatan, desain, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, termasuk uji validitas dan uji reliabilitas. Pada bab keempat akan berisikan tentang pembahasan dari data yang diperoleh berdasarkan data yang telah didapatkan, kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil dari penelitian ini.

Bab terakhir adalah bab kelima akan berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, implikasi, dan saran baik bagi penelitian mendatang maupun bagi Lembaga pendidikan STT Immanuel Sintang, dan bagi pengajar.

